

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Platform *Streaming* Online sebagai Media Komunikasi Baru

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Dalam penelitian kualitatif, komunikasi dipahami sebagai proses penyampaian, pertukaran, dan penerimaan makna melalui simbol-simbol baik makna yang bersifat verbal maupun nonverbal yang memungkinkan terjadinya pemahaman antar individu atau kelompok (Kustiawan, 2022, pp. 143-149). Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya sekedar dilihat sebagai transfer informasi atau satu arah. Tetapi juga sebagai sarana untuk membangun, memelihara, dan menginterpretasikan makna yang kompleks. Dengan kata lain, komunikasi menjadi proses dinamis sekaligus interaktif di mana makna dibangun, ditafsirkan, dan dipahami secara subjektif oleh para komunikan (penerima pesan) dalam menerima pesan komunikasi melalui media sebagai saluran. Salah satunya pesan yang diterima melalui drama. Fokus komunikasi kualitatif terletak pada bagaimana makna terbentuk dalam interaksi, terutama melalui simbol-simbol sarat akan emosi dan nuansa yang kerap lebih kaya makna daripada yang disampaikan secara verbal.

2.1.2 Media Komunikasi Baru

Menurut (McQuail, 2010), media baru merupakan sistem komunikasi berbasis teknologi digital yang bersifat interaktif dan terkoneksi secara jaringan.

Dalam penjabarannya mengenai media baru, McQuail turut mengelompokkan media baru ke dalam empat kategori. Kategori pertama, media baru diyakini sebagai media komunikasi interpersonal yang terdiri dari telepon, *handphone*, *email*. Kedua, media baru sebagai sarana bermain dengan interaktif seperti komputer, videogame dalam internet. Ketiga, dikatakan sebagai media baru jika media dapat melakukan pencarian informasi berupa portal (*search engine*) di internet. Keempat, sebagai media partisipasi kolektif seperti menggunakan internet untuk berbagi, bertukar

informasi, pendapat, memberikan pengalaman, dan berinteraksi melalui komputer dimana tidak semata-mata untuk alat melainkan juga dapat menimbulkan afeksi dan kedekatan emosional.

Dalam media baru, drama berperan sebagai refleksi masyarakat yang ditunjukkan secara naratif audio visual yang disebarluaskan melalui platform digital berbasis internet, seperti iQIYI, Netflix, Disney+, YouTube, bahkan Twitter hingga TikTok. Drama kerap digunakan untuk mencerminkan norma, nilai, serta tradisi budaya yang ada, sehingga membantu memperkuat identitas budaya suatu kelompok (Shofi Al Zahra, 2024).

Kehadiran media baru telah mengubah cara produksi, distribusi, dan konsumsi drama. Media baru membuka ruang partisipasi khalayak yang lebih luas dan interaktif melalui penggambaran isu-isu sosial, seperti keadilan, lingkungan, perjuangan, maupun kesetaraan. Pesan-pesan yang disampaikan secara tidak langsung melalui simbol dan dialog dalam drama memungkinkan untuk menafsirkannya sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka sendiri.

2.1.3 Macam-macam Media Komunikasi

1) Media Lama (Tradisional)

Media lama merupakan media yang berkembang sebelum era digital dan umumnya bersifat satu arah, di mana pengirim pesan memiliki kontrol penuh terhadap isi pesan tanpa adanya umpan balik langsung dari penerima pesan. Adanya media dimulai sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada tahun 1450. Perkembangan berlanjut ke era media elektronik dengan penemuan radio dan televisi, yang memungkinkan komunikasi audio-visual ke audiens yang lebih luas.

- **Media cetak**

Media cetak adalah jenis media massa yang berbentuk fisik atau tercetak. Pesan maupun informasi disampaikan melalui tulisan, gambar, dan grafik dalam bentuk lembaran kertas.

Contoh media cetak yakni surat kabar (koran), majalah, tabloid, dan buku.

- Media elektronik

Media massa yang menggunakan perangkat elektronik untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas yakni media elektronik. Media ini meliputi siaran televisi, radio, dan media berbasis audio-visual lainnya seperti film yang sudah mulai ada di tahun 1888.

- Media luar ruang (*Outdoor Media*)

Media luar ruang adalah media massa yang disampaikan dengan pesan visual di tempat umum seperti *billboard*, poster, spanduk, baliho, maupun *LED Display*.

- Media film dan bioskop

Media film adalah bentuk komunikasi melalui produksi film yang ditayangkan di bioskop atau bekerjasama dengan platform streaming. Film sebagai media massa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, budaya, dan politik.

- Pertunjukan langsung

Pertunjukan langsung adalah media yang digunakan oleh masyarakat sejak zaman dahulu sebelum adanya media digital dan elektronik. Biasanya media ini masih digunakan di daerah pedesaan atau dalam komunitas tertentu seperti pertunjukan wayang, tari, dan teater.

2) Media Baru (*New Media*)

- Internet

Internet ibarat tulang punggung dari seluruh media komunikasi baru. Internet memungkinkan pertukaran informasi secara dua arah dalam bentuk teks, gambar, audio, dan video secara real-time dan global.

- Media sosial

Media sosial ditujukan untuk berbagi konten penyebarluasan informasi. Media sosial juga berfungsi sebagai media massa karena dapat menjangkau audiens secara luas. Contoh media sosial seperti Instagram, YouTube, Facebook, dan TikTok.

- Aplikasi pesan instan

Media ini digunakan untuk komunikasi interpersonal secara cepat dan privat, serta kini juga bisa digunakan untuk menyebarkan informasi publik (*broadcast*, grup komunitas). Beberapa di antara aplikasi instan ini adalah WhatsApp, Telegram, LINE, Kakaotalk, WeChat.

- Podcast/*Audio Streaming*

Media berbasis suara yang banyak digunakan untuk edukasi, hiburan, dan diskusi. Misalnya Spotify, Apple Podcasts, atau platform lokal seperti Noice.

- Forum komunitas digital

Seperti Reddit, Kaskus, atau Discord. Tempat diskusi mendalam, berbagi teori, bahkan membuat *fanfiction* atau *fanart* dari drama yang ditonton.

- *Augmented Reality (AR)* dan *Virtual Reality (VR)*

Media baru yang lebih imersif. Dalam konteks hiburan atau promosi drama, teknologi ini mulai digunakan untuk menciptakan pengalaman interaktif (misalnya konser virtual atau room drama 360°).

- Game Online

Beberapa game online kini mengandung narasi seperti drama interaktif, yang merupakan bentuk evolusi *storytelling* dalam media baru.

- Blog dan Website

Sumber informasi yang bersifat lebih personal dan spesifik. Blog sering digunakan sebagai sarana untuk ulasan, opini,

membuat cerita fiksi, hingga dokumentasi pengalaman. Beberapa di antaranya adalah Medium, Notion, Wattpad.

- Layanan Streaming *On-Demand*

Platform seperti Netflix, iQIYI, Disney+, WeTV, Viu, dan YouTube adalah contoh layanan media baru untuk menonton konten hiburan (drama, film, dokumenter) secara fleksibel. Karakteristik dari layanan streaming ini adalah tidak terikat waktu, dapat diakses di mana saja dan kapan saja, serta memberi rekomendasi tayangan lain berdasarkan algoritma.

2.1.4 Ciri-ciri Platform *Streaming* Online iQIYI

iQIYI yakni platform *streaming* video yang berasal dari China. Sama halnya seperti Netflix, iQIYI menyediakan berbagai konten hiburan termasuk drama, film, reality show, serta original series (produksi eksklusif iQIYI). Platform iQIYI menyediakan pada berbagai tayangan drama Asia, khususnya drama China, Korea, Jepang, dan beberapa produksi internasional lainnya.

Dengan jangkauan global yang luas, iQIYI tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan tetapi juga sebagai media komunikasi massa yang memperkuat persepsi dan representasi budaya Asia di mata dunia (Ramadhani, 2022. *Apa itu iQIYI*. metodeku.com).

Adapun beberapa drama populer yang tayang di platform iQIYI ini diantaranya yakni, *Jirisan* (Korea), *My Roommate is A Gumiho* (Korea), *Love Between Fairy and Devil* (China), *My Journey to You* (China), dan juga *Snowy Night Timeless Love* (China).

2.2 Platform *Streaming* Online iQIYI sebagai Industri

2.2.1 Pengertian Industri secara Umum

Industri merupakan suatu sistem atau kegiatan ekonomi yang terorganisir atau terstruktur. Industri bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam skala besar melalui proses produksi tertentu, baik menggunakan tenaga manusia, mesin, maupun teknologi. Dalam konteks

yang lebih luas, industri juga mencakup proses distribusi, pemasaran, dan konsumsi hasil produksi di pasar.

Dalam bidang budaya dan media, istilah industri sering merujuk pada industri kreatif atau industri budaya, yaitu sektor yang mengandalkan kreativitas, ide, dan konten sebagai komoditas utama seperti industri film, musik, televisi, game, serta drama (Ri'aeni, 2018). Semuanya bekerja dalam satu ekosistem produksi untuk menciptakan dan menyebarkan konten hiburan kepada audiens secara luas.

2.2.2 Industri Platform *Streaming* Online iQIYI

Platform tayang online saat ini telah berkembang menjadi kekuatan utama dalam industri hiburan global, menggantikan dominasi media penyiaran konvensional seperti televisi (Snyman, 2019). Platform seperti iQIYI, tempat Drama *Snowy Night Timeless Love* ditayangkan, tidak hanya berperan sebagai penyedia akses tontonan. Melainkan juga sebagai pusat produksi, distribusi, promosi, dan monetisasi konten audio visual. Sebagai bagian dari industri kreatif berbasis teknologi digital, platform ini mengubah cara konten dikonsumsi dan diproduksi, membangun ekosistem bisnis baru yang menempatkan kebutuhan dan pengalaman audiens sebagai prioritas utama.

Sebagai industri, platform tayang online bekerja melalui model bisnis yang beragam termasuk berbasis langganan (*subscription-based*), layanan beriklan (*advertising-based*), hingga model premium berbayar (*pay-per-view*). Melalui mekanisme ini, platform memperoleh pendapatan besar yang memungkinkan mereka berinvestasi langsung dalam produksi orisinal. Drama ini tidak hanya menjadi bagian dari strategi konten untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama, tetapi juga menjadi produk budaya yang memperkuat brand iQIYI sebagai platform drama-drama berkualitas dari China maupun negara Asia Timur lainnya.

Dari sisi produksi, *Snowy Night Timeless Love* turut mencerminkan strategi industri yang cermat. Drama ini menggabungkan unsur sinematografi yang estetik, cerita romantis emosional, serta penggunaan elemen simbolik seperti salju dan malam yang abadi untuk membangun

kedalaman makna. Semua elemen ini dirancang untuk memenuhi preferensi pasar global yang saat ini mengutamakan drama dengan kekuatan visual tinggi dan tema emosional yang universal. Dengan kata lain, drama ini dikonstruksi tidak hanya untuk kebutuhan artistik, tetapi juga berdasarkan pertimbangan pasar, menjadikannya bagian dari strategi industrialisasi konten di platform digital.

Selain itu, platform tayang online seperti iQIYI memanfaatkan data analitik berbasis AI untuk memahami preferensi penonton. Data ini memungkinkan aplikasi menyesuaikan rekomendasi tayangan, memperbaiki strategi produksi konten, hingga menentukan proyek apa yang memiliki peluang besar untuk sukses di pasar (Shao, 2019. *Chinese online streaming service iQiyi says A.I. has enhanced efficiency throughout its business*. CNBC.com).

Dengan demikian, *Snowy Night Timeless Love* tidak hanya hadir sebagai ekspresi seni atau cerita fiksi, melainkan juga sebagai hasil dari proses industrialisasi kreatif yang berbasis data dan strategi pasar.

2.3 Macam-macam Sifat Pesan Komunikasi dalam Drama

Pesan komunikasi dalam drama memiliki sifat yang kompleks dan khas. Secara umum, pesan dalam drama lebih sering disampaikan secara tersirat (implisit), artinya makna tidak selalu hadir secara langsung melalui dialog, melainkan tersembunyi dalam simbol, gestur, hingga konteks adegan tertentu. Selain itu, pesan-pesan ini cenderung emosional dan afektif, yaitu dirancang untuk membangkitkan perasaan seperti cinta, kesedihan, ketegangan, atau haru pada penonton.

Drama sebagai media komunikasi visual juga bersifat multimodal, karena menyampaikan pesan melalui kombinasi berbagai unsur seperti dialog, ekspresi wajah, gerak tubuh, suara, musik latar, serta visualisasi adegan. Oleh karena itu, banyak pesan dalam drama yang konotatif dan simbolik, mengandung makna ganda yang terbuka untuk berbagai interpretasi, bergantung pada latar belakang dan sudut pandang penontonnya (Puspurni, 2011, p. 15).

Lebih jauh, pesan dalam drama bersifat kontekstual, karena sangat bergantung pada situasi cerita, latar tempat, hubungan antar tokoh, dan budaya yang melatarbelakangi narasi. Sifat ini juga membuat drama menjadi dramatis dan naratif, di mana pesan disusun melalui alur cerita yang memiliki struktur konflik, klimaks, hingga resolusi. Dengan demikian, pesan disampaikan tidak secara terpisah, melainkan melalui pendekatan holistik, yaitu seluruh unsur drama bekerja sama membentuk makna secara menyeluruh.

Terakhir, drama juga memanfaatkan unsur paralinguistik, yaitu elemen komunikasi nonverbal yang mencakup intonasi suara, jeda, volume, hingga ritme bicara. Unsur-unsur ini memberikan nuansa tambahan pada makna pesan dan memperkaya pengalaman menonton. Keseluruhan sifat tersebut menunjukkan bahwa pesan komunikasi dalam drama tidak hanya disampaikan lewat kata-kata, tetapi dibentuk melalui perpaduan berbagai elemen visual, verbal, dan emosional secara sinergis (Pohan, 2021, pp. 29-37).

2.4 Pesan Cinta dan Kesetiaan dalam Drama

2.4.1 Pesan Cinta

Cinta adalah perasaan kasih sayang yang mendalam terhadap seseorang atau sesuatu. Dalam konteks hubungan, cinta mencakup emosi dari timbulnya perasaan yang hangat dalam hati seperti kebahagiaan, kehangatan, serta ketertarikan akan sesuatu. Cinta juga membangkitkan komitmen bagi seseorang yang memiliki keinginan menjaga hubungan dalam jangka panjang (Sternberg, 1986, pp. 119-135).

Selain itu, emosi yang timbul dari adanya cinta dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan sebagai ekspresi sebuah cinta seperti memberi perhatian penuh (atensi), komunikasi, hingga pengorbanan. Cinta tidak hanya terbatas pada hubungan romantis, tetapi juga mencakup cinta keluarga, persahabatan, dan cinta terhadap diri sendiri atau nilai-nilai tertentu seperti pekerjaan.

2.4.2 Kesetiaan

Kesetiaan adalah bentuk komitmen yang mendalam terhadap seseorang atau sesuatu meskipun menghadapi tantangan. Kesetiaan dapat

mencakup kepercayaan yakni tetap bertahan meskipun ada godaan atau keraguan dalam hati. Kesetiaan juga dinamakan konsistensi, yang berarti menjaga hubungan dan komitmen dari adanya cinta dengan tindakan nyata. Selain itu, kesetiaan berarti teguh dalam menunjukkan dukungan bahkan dalam situasi sulit. Kesetiaan dianggap sebagai wujud penghargaan terhadap cinta, di mana seseorang memilih untuk tetap bersama pasangan atau mendukung orang lain tanpa mengkhianati kepercayaan.

2.4.3 Hubungan Cinta dan Kesetiaan

Hubungan antara cinta dan kesetiaan dapat berupa kesetiaan sebagai bukti cinta dengan menunjukkan bahwa cinta bukan hanya perasaan, tetapi juga tindakan nyata. Cinta memotivasi kesetiaan, dari adanya cinta yang tulus sering kali membuat seseorang rela bertahan dan berkorban demi orang yang dicintainya. Yang paling utama ialah cinta memberikan kehangatan, dan kesetiaan memberikan kestabilan dalam hubungan.

Maka dari itu, cinta dan kesetiaan merupakan gabungan dari dua konsep yang saling terkait. Keduanya sering menjadi dasar hubungan yang bermakna. Cinta dan kesetiaan melibatkan emosi, komitmen, serta perubahan tindakan yang mencerminkan penghargaan atas kehadiran orang lain. Jika keduanya hadir bersama, cinta dan kesetiaan mampu menciptakan hubungan yang kokoh, penuh kepercayaan, serta bermakna.

2.5 Konstruksi Tanda-Tanda Cinta dan Kesetiaan dalam Dram



Gambar 2 1 Poster Drama Snowy Night Timeless Love

Snowy Night Timeless Love merupakan sebuah drama romantis China yang tayang pada platform iQIYI. Berdurasi 45 menit setiap episode yang tayang pada 9 Oktober - 23 Oktober 2024. Drama yang diadaptasi dari novel China dengan judul “*Seven Nights of Snow*” ini dalam konteks komunikasi dan semiotika tentunya memiliki tanda-tanda berupa segala sesuatu sebagai perwujudan emosi serta makna yang disampaikan oleh tokoh utama.

Dalam Drama *Snowy Night Timeless Love* memiliki beberapa karakteristik utama guna memperkuat tema dan emosi yang ingin disampaikan oleh aktor kepada penonton. Beberapa tanda-tanda sifat pesan yang menonjol tersebut diantaranya yakni:

1. Emosi yang mendalam

Perasaan yang dialami tokoh ditunjukkan melalui dalamnya interaksi, ekspresi wajah, tatapan mata, maupun bahasa tubuh menjadi kunci untuk menggambarkan cinta terpendam yang tak terucapkan. Memberikan penonton pengalaman emosional yang intens dan memungkinkan mereka merasakan hubungan antar tokoh utama.

2. Simbolik (*Nonverbal*)

Banyak pesan dalam *Snowy Night Timeless Love* disampaikan secara simbolik, yang memungkinkan penonton untuk menginterpretasikan makna tersembunyi. Misalnya, elemen visual seperti latar bersalju atau malam yang sunyi seringkali digunakan sebagai simbol kesepian, ketulusan, dan kesetiaan dari penantian panjang (Guggenheim, 2017). Adapun barang berupa tusuk rambut yang diukir dari kayu oleh tokoh Huo Zhan Bai untuk Xue Zi Yue, baru Zi Yue gunakan saat di episode 24 yang menandakan bahwa gadis itu sudah melepas kisah penderitaannya di masa lalu (yang disimbolkan dengan tusuk rambut putih) dan sudah menyadari bahwa ia menyukai Huo Zhan Bai di pertemuan terakhir mereka. Simbol-simbol ini memperkuat suasana hati dan membawa kedalaman pada pesan

cinta abadi dan kesetiaan yang tetap ada meski dalam keheningan tanpa adanya interaksi.

3. **Romantis dan melankolis**

Sifat pesan dalam drama ini menggambarkan cinta yang bertahan dan tak lekang oleh waktu meskipun penuh tantangan. Drama ini sering kali menggunakan momen sunyi yang penuh arti untuk menunjukkan kasih sayang yang tidak perlu dijelaskan panjang lebar. Adapun penyampaian rasa kehilangan, penantian, dan nostalgia ditunjukkan oleh tokoh utama dengan tatapan lembut membuat penonton turut merasakan keindahan sekaligus kepedihan cinta yang tidak selalu dapat dimiliki.

4. **Reflektif dan penuh filosofi**

Dalam drama ini mengandung pesan yang bersifat reflektif atau selayaknya cermin. Drama ini mengajak penonton untuk merenung tentang makna cinta, kesetiaan, dan nilai kebersamaan. Beberapa adegan mengandung pesan mendalam tentang pentingnya kesabaran, pengorbanan, dan arti kebahagiaan sejati walaupun sesaat yang tidak semuanya dapat dikatakan secara verbal. Drama ini memberi ruang bagi penonton untuk memahami alur, terutama melalui dialog dan tindakan tokoh yang mengandung makna filosofis tentang kehidupan cinta yang tak lekang oleh waktu.

Konstruksi makna cinta dan kesetiaan dalam Drama *Snowy Night Timeless Love* dapat dianalisis secara semiotik dengan merujuk pada teori dasar milik Ferdinand de Saussure dan pengembangannya oleh Roland Barthes. Saussure memandang tanda sebagai hasil hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Misalnya, dalam drama, adegan pelukan di tengah hujan salju menjadi penanda (gerakan fisik) yang merujuk pada petanda (keintiman emosional atau kesetiaan). Namun, makna itu sendiri bergantung pada konteks budaya dan narasi yang menyertainya (Hoed, 2014).

Roland Barthes mengembangkan pemikiran Saussure dengan menambahkan level mitos atau makna kedua denotasi dan konotasi. Menurut Barthes, pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana makna dikonstruksi menjadi berbagai bentuk komunikasi, termasuk komunikasi nonverbal. Dalam Drama *Snowy Night Timeless Love*, tanda-tanda cinta dan kesetiaan dikonstruksikan melalui representasi simbolik yang dikemas dalam visual, ekspresi wajah, alur cerita, serta elemen sinematik seperti cuaca, pencahayaan, dan pengaturan latar.

Pada tingkatan **denotasi**, cinta dan kesetiaan ditampilkan secara nyata dalam beberapa adegan romantis antara tokoh utama seperti adegan berpegangan tangan di bawah salju, tatapan mata yang dalam, hingga sikap saling melindungi saat menghadapi konflik. Tanda-tanda ini menggambarkan relasi emosional antar tokoh dan menunjukkan bentuk cinta yang tulus.

Selanjutnya di tingkat **konotasi**, tanda-tanda dari tingkat denotasi mengandung makna emosional dan simbolik yang lebih dalam. Misalnya salju, salju tidak hanya menjadi elemen alam tetapi menyiratkan kesunyian, keabadian, dingin, dan kenangan yang membeku. Menggambarkan perasaan cinta yang tak lekang oleh waktu. Sementara itu, warna-warna gelap yang sering muncul pada latar malam hari memperkuat nuansa kerinduan dan kesetiaan yang terus dijaga meski dalam kondisi sulit.

Pada tingkat **mitos**, cinta dan kesetiaan dalam drama tidak hanya sebagai cerita individu, melainkan juga sebagai konstruksi budaya. Drama membentuk mitos cinta ideal yang penuh pengorbanan dan kesetiaan mutlak. Tokoh rela menantang waktu, takdir, bahkan kehidupan itu sendiri demi mempertahankan hubungan. Mitos ini membentuk pandangan bahwa cinta sejati adalah cinta yang bertahan dalam penderitaan.

Melalui analisis semiotika Roland Barthes, Drama *Snowy Night Timeless Love* tidak hanya menyajikan kisah romantis semata. Tetapi juga mengonstruksi makna cinta dan kesetiaan sebagai nilai luhur yang dijaga, dilekatkan pada simbol-simbol visual dan naratif yang kaya, serta diperkuat oleh mitos budaya tentang cinta abadi. Drama ini membentuk persepsi

penonton tentang bagaimana cinta seharusnya diwujudkan dan dihayati dalam kehidupan, melalui lapisan-lapisan tanda yang membangun makna secara kompleks dan emosional.

2.6 DEFINISI KONSEPTUAL

Penelitian ini mengacu pada pemahaman bahwa konstruksi makna adalah proses pembentukan dan penyusunan arti terhadap suatu objek, peristiwa, atau simbol berdasarkan sistem tanda yang digunakan dalam komunikasi visual. Adapun makna cinta dan kesetiaan dipahami bukan sebagai realitas objektif, melainkan sebagai hasil dari proses representasi melalui simbol visual yang dikonstruksi secara sinematik dalam drama.

Cinta dan kesetiaan dalam kerangka konseptual penelitian ini, dilihat sebagai konsep emosional dan sosial yang ditampilkan melalui bentuk komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, warna, pencahayaan, dan elemen visual lainnya yang memiliki makna lebih dari sekedar estetika. Makna-makna ini dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yakni memandang tanda sebagai konstruksi yang memiliki makna denotatif (makna literal), konotatif (makna kultural atau emosional), dan mitologis (makna ideologis atau nilai budaya dominan).

Drama sebagai objek penelitian dipahami sebagai produk budaya dalam industri platform tayang online (iQIYI), di mana elemen cerita, visual, dan produksi berfungsi tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk menyampaikan nilai, ideologi, dan representasi emosional tertentu kepada penonton global.

2.7 PENELITIAN TERDAHULU

Adapun dalam penelitian ini, eksplorasi terhadap beberapa penelitian terdahulu dijadikan oleh peneliti sebagai acuan untuk memahami pendekatan terhadap konstruksi makna menggunakan analisis semiotika yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa diantara penelitian terdahulu yang digunakan yakni:

No	Judul dan Penulis	Metode	Hasil Penelitian	Posisi Riset
----	-------------------	--------	------------------	--------------

1.	<p>Analisis Semiotika Nilai Keluarga dalam Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi Nonverbal Pada Serial Drama Korea <i>Twinkling Watermelon</i> - Ziljannah, Ria (2024)</p>	Kualitatif	<p>Nilai keluarga dalam komunikasi nonverbal dalam dialog dan shot yang memiliki makna simbol atau tanda yang disampaikan dalam film ini.</p>	<p>Penelitian pembandingan menggunakan komunikasi nonverbal berupa penggunaan bahasa isyarat untuk mencari makna nilai keluarga dalam sebuah drama. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pencarian makna simbol atau elemen visual dalam komunikasi nonverbal sebagai bentuk cinta dan kesetiaan yang ditunjukkan antar tokoh.</p>
2.	<p>Studi Semiotika: Analisis “<i>Golden Spoon</i>” Pada Drama Korea <i>Ghost Doctor</i> - Shinta, A., & Putri, K. S. (2023)</p>	Kualitatif	<p>Pada penelitian ini diperoleh hasil temuan yang menggambarkan istilah “<i>Golden Spoon</i>” atau anak sendok emas sebanyak lima potongan adegan. Kelima potongan adegan dari drama tersebut menggambarkan bagaimana mudahnya anak yang lahir</p>	<p>Penelitian pembandingan menganalisis sebuah idiom “<i>Golden Spoon</i>” yang ada pada drama dengan menggunakan kajian semiotik dari Charles Sanders Peirce. Sedangkan penelitian ini menggunakan kajian Roland Barthes untuk mencari simbol visual komunikasi nonverbal sebagai tanda cinta dan kesetiaan.</p>

			dengan status anak emas sekaligus pewaris dari rumah sakit milik keluarganya dalam dunia pekerjaan.	
--	--	--	--	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Kontribusi dan Gap dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

- 1) Pada penelitian yang dilakukan oleh Ziljannah, Ria (2024) memiliki judul penelitian “Analisis Semiotika Nilai Keluarga dalam Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi Nonverbal Pada Serial Drama Korea *Twinkling Watermelon*” menganalisis bagaimana peran bahasa tubuh dan bahasa isyarat dapat mempengaruhi interaksi manusia sekaligus memiliki makna yang berarti dalam pentingnya kekeluargaan.

Perbedaan utama penelitian ini dengan studi sebelumnya adalah terletak pada fokus Drama China *Snowy Night Timeless Love*, tentunya memiliki perbedaan *genre* dan alur cerita dari drama yang dikaji oleh penelitian terdahulu. Tidak hanya mengandalkan isyarat bahasa tubuh, sorot mata, dan ekspresi wajah sebagai sarana komunikasi nonverbal, tetapi juga menekankan drama ini tetap masuk dalam alur asli pada novel dengan penggunaan elemen lingkungan yang mendukung cerita seperti latar bersalju, barang berharga, hingga pencahayaan untuk memperkuat suasana emosional berupa cinta dan kesetiaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi studi-studi terdahulu tetapi juga menawarkan perspektif baru mengenai komunikasi terlebih komunikasi nonverbal dalam estetika yang berbeda.

- 2) Pada penelitian yang dilakukan oleh Amarilia Shinta, K. Y. S. Putri (2023) memiliki judul penelitian “Studi Semiotika: Analisis “*Golden Spoon*” Pada Drama Korea *Ghost Doctor*” dalam penelitiannya, kajian semiotika digunakan pada penggunaan istilah “*Golden Spoon*” atau anak emas dari salah satu tokoh drama. Dari hasil penelitian terdahulu, adegan dari drama tersebut menggambarkan bagaimana dengan adanya status anak yang terlahir kaya sekaligus pewaris mudah diterima dalam dunia pekerjaan.

Perbedaan utama penelitian ini terhadap penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian menggunakan analisis semiotik yang berbeda. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan analisis semiotika oleh Charles Sander Peirce. Yakni Peirce memperkenalkan sistem yang lebih kompleks dengan konsep *triadic* (tiga elemen), yaitu *representamen* (tanda itu sendiri), *object* (apa yang dirujuk oleh tanda), dan *interpretant* (pemahaman atau makna yang ditangkap oleh seseorang).

Sedangkan pada penelitian ini, fokus kajian terletak pada komunikasi nonverbal menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes. Fokus penelitian Roland Barthes dalam semiotika berkaitan dengan bagaimana tanda membentuk makna melalui dua tingkatan yaitu denotasi dan konotasi, serta bagaimana mitos dalam budaya terbentuk melalui representasi dalam media. Dalam Drama *Snowy Night Timeless Love*, konsep ini dapat diterapkan untuk menganalisis bagaimana elemen visual seperti pencahayaan, ekspresi wajah, dan gestur tubuh tidak hanya memiliki makna denotatif, tetapi juga mengandung makna konotatif yang lebih dalam terkait dengan cinta dan kesetiaan. Selain itu, drama ini juga menciptakan mitos tentang cinta sejati yang abadi meskipun menghadapi berbagai rintangan.